

Analisis Strategi Pembentukan Karakter dan Kreatifitas Guru Kepada Siswa di RA Maghfirah

Sani Susanti¹, Qory Septiani Arsandy², Helina Qatrunnada Nasution³
Nashwa Ramadhani Simatupang⁴, Kholishoh Humairoh Lubis⁵

Universitas Negeri Medan

*Email: qoryseptiani5@gmail.com

Abstract. Character education is a system of instilling character values in school members which includes components of knowledge, intelligence or will, and actions to implement these values. Character education is a deliberate effort to build good character based on core virtues that are objectively good for individuals and society. The research method used is a qualitative method involving data collection techniques in the form of observation and interviews. The data collected was then analyzed inductively, namely by identifying patterns, themes and concepts that emerged from the data. The purpose of this literature is to determine teacher strategies and creativity as an effort to improve character education for students. The results of the research show that the improvement efforts made by teachers at RA Maghfirah have been very good, teachers always accustom children to what they have been taught. The strategy used by teacher RA Maghfirah in forming children's character is related to habitual activities. The implication of this research is that it is hoped that teachers can use various models, methods and learning media to increase students' creative thinking.

Keywords: Character Education, Creativity, and Strategy

Abstrak. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membangun karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan melibatkan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari data tersebut. Tujuan literatur ini adalah untuk mengetahui strategi dan kreativitas guru sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan yang dilakukan guru di RA Maghfirah sudah sangat baik, guru selalu membiasakan anak seperti apa yang telah diajarkan. Strategi yang digunakan oleh guru RA Maghfirah dalam pembentukan karakter anak yang berkaitan dengan kegiatan kebiasaan. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan berbagai model, metode, dan media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas berpikir siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kreativitas, dan Strategi

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan sangat menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan kunci dalam membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk jenjang sekolah selanjutnya (Aras, 2021). Pendidikan taman kanak-kanak berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan keluarga dan masyarakat yang

lebih besar, yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya (Harahap et al., 2021). Nilai-nilai karakter yang ada jika dibentuk dengan baik, akan menjadi fondasi dan dasar kepribadian anak saat dia dewasa. Karakter diperlukan untuk mencapai prestasi dalam pendidikan. Individu dengan karakter yang sangat baik mampu membuat penilaian dan bersedia menerima tanggung jawab atas akibat dari keputusan mereka (Adi, 2022).

Menurut Arsyad (2010) bahwa Pendidikan karakter merupakan kemampuan yang relevan terhadap tantangan praktis yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk menangani berbagai keadaan, lingkungan, dan tempat (Suriansyah, 2015).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang baik agar dapat diterapkan dimasa depan dan menghapuskan karakter negatif agar tidak terulang kembali (Adyatma et al., 2020).

Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya, mengembangkan kreativitas dalam penguatan pendidikan karakter. Usaha dalam membentuk karakter pada peserta didik, sekarang sudah disahkan dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 yang isinya memuat tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada Peraturan Presiden yang sudah disebutkan tadi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu suatu aksi Pendidikan yang merupakan tanggung jawab dari sistem pendidikan guna menguatkan karakter pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru membentuk karakter sosial pada anak usiadinidalam lingkungan sekolah. Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

Oleh karena itu, betapa pentingnya kreativitas guru dalam pengembangan karakter sehingga akan meningkatkan nilai-nilai positif dan akhlak yang baik. Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif pada individu. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membantu individu menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, beretika, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Pendidikan karakter melibatkan pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, kesederhanaan, dan

empati. Ini melibatkan pengajaran dan penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran langsung, pembelajaran melalui contoh, pembelajaran melalui cerita atau sastra, dan pembelajaran melalui pengalaman nyata. Guru, orang tua, dan masyarakat juga berperan penting dalam membentuk karakter individu melalui pengajaran, bimbingan, dan teladan yang diberikan.

Pendidikan karakter memiliki manfaat yang luas, termasuk membantu individu dalam mengembangkan sikap positif, menghadapi tantangan dan konflik dengan bijaksana, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Namun, pendidikan karakter juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, kompleksitas dalam mengukur dan mengevaluasi karakter, serta tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup berat. Tantangan dan hambatan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi lokal di sekolah.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran nilai, hambatan dan tantangan yang dihadapi tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi oleh pendidikan formal. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal, dan pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional. Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa diantaranya yaitu faktor dari dalam dirinya yang meliputi; insting, kepercayaan, keinginan, hati nurani, hawa nafsu. Dan juga terdapat faktor dari luar dirinya yang meliputi lingkungan, rumah tangga, sekolah, teman sebaya atau sahabat dan pengaruh pemimpin

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena social secara mendalam. Metode ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan pengamatan langsung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari data tersebut.

Peneliti mewawancarai seorang guru di RA Maghfirah terkait strategi kreatif yang ia terapkan sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter pada siswa/siswinya. Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada ibu Rahma Sari Harahap, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam yang relevan terkait topik, kemudian menelaah hasil semua pertanyaan yang akan dijadikan sumber data. Kemudian mereduksikan atau merangkum data-data pokok dan berusaha memahami maksud atau makna data yang telah dikumpulkan serta mampu menarik kesimpulan dari hasil data tersebut.

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Maghfirah yang beralamat di Jalan Tuba II Gg. Tapanuli Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, pertemuan pertama dilaksanakan pada 23 November 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023. Penelitian dimulai pada pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitan ini adalah Ibu Rahmasari Harahap yang sudah berusia 49 tahun dan sudah mengajar di RA Maghfirah selama 5 tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Metode ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan bidang lain di mana aspek kualitatif dan subjektif dari fenomena menjadi penting.

Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan pengamatan langsung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari data tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Artinya peneliti harus hidup di kalangan masyarakat, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan oleh warga sekitar, memikirkan sampai merasakan situasi di sekeliling.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Maka dari itu, kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil interview bergantung pada kemampuan mereka untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RA Maghfirah dikatakan bahwa teknik yang dipakai oleh guru RA Maghfirah dalam pembentukan karakter sosial anak sudah dapat dikatakan baik karena guru selalu membiasakan anak seperti apa yang telah diajarkan. Strategi yang digunakan oleh guru RA Maghfirah dalam pembentukan karakter anak yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan yaitu Di taman kanak-kanak, tidak hanya pembiasaan dengan kata-kata atau frasa motivasi yang digunakan, tetapi pembiasaan melalui perilaku juga digunakan. Perilaku yang ditampilkan anak setelah mendapat pembiasaan dari pendidikan antara lain: (1) Anak-anak datang kesekolah kemudian bersalaman dengan guru, (2) Anak-anak meletakkan tas dengan rapi pada tempatnya, (3) Sebelum masuk kedalam kelas berbaris terlebih dahulu dengan tertib, (4) Meletakkan sepatu di rak yang sudah disediakan.

Hasil tersebut senada dengan (Hasanah, 2019) mengatakan, pembinaan dan pembiasaan yang luar biasa dilakukan di RA Maghfirah sejak siswa masuk kelas hingga berangkat kerumah masing-masing. Siswa menjadi terbiasa untuk member salam kepada guru. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak-anak untuk selalu bertemu dan membalas sapa sebagai sikap sopan, serta untuk menghormati guru mereka. Hasil wawancara dengan guru RA Maghfirah dikatakan

juga bahwa teknik yang dipakai oleh guru RA Maghfirah dalam pembentukan karakter sosial adalah dengan selalu berkomunikasi dengan anak-anak. Anak-anak dapat didik dalam proses belajar mengajar melalui komunikasi yang efektif. Upaya komunikasi selama proses belajar mengajar sangat penting untuk mensukseskan proses belajar mengajar. Jika tidak ada komunikasi, proses belajar mengajar tentunya tidak berjalan lancar karena komunikasi adalah kunci interaksi antara siswa dan guru. Komunikasi yang digunakan oleh guru RA Maghfirah saat pembelajaran itu mentaati tata tertib sekolah, kemudian dengan member kesempatan ketika anak ingin bercerita dan bertanya dan guru-guru juga bertanya tentang mereka belajar dirumah atau tidak. Guru selalu mengajarkan anak untuk saling bekerja sama disekolah. Guru juga membantu membentuk karakter sosial anak dengan mendorong mereka untuk selalu berkolaborasi. Kerja sama anak menumbuhkan rasa saling membantu.

Guru RA Maghfirah menerapkan teknik kolaboratif untuk membentuk karakter social anak, dengan guru menugaskan kerja berkelompok dan orang tua mengajak anak lainnya untuk belajar bersama anak mereka. Selain itu, anak juga dapat melakukan. permainan-permainan edukatif dengan teman sebaya, seperti bermain lego. (Kholifah, 2020) mengatakan bahwa mengembangkan sifat tanggung jawab, bantuan, dan kerja sama dengan orang lain, serta penggunaan media (alat) nyata dalam proses pembelajaran. Anak-anak diajari untuk menyembunyikan kepribadian mereka sendiri dan menekankan kepentingan kelompok saat bekerja sama. Di satu sisi, anak mengembangkan sikap untuk melakukan sesuatu dengan teman sebayanya, dengan sikap tersebut, anak muda memiliki keinginan untuk bermain secara berkelompok (Mutakin et al.,2014).

Guru RA Maghfirah juga dapat memberikan contoh terkait kedisiplinan pada anak. Strategi yang digunakan oleh guru di sekolah RA Maghfirah dalam pembentukan karakter pembiasaan anak yang berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan anak salah satunya datang lebih awal kesekolah dan tidak terlambat. Ketika mereka sampai di sekolah, guru menunggu di depan pintu, berjabat tangan dengan siswa yang masuk. Dengan hal tersebut guru dapat menerapkan pembiasaan rutinitas yang dilakukan oleh anak, seperti tepat waktu kesekolah dan menggunakan seragam sekolah sesuai dengan harinya.

Hasil tersebut senada dengan (Setyaningrum et al.,2020) yang mengatakan bahwa guru biasanya memimpin atau member contoh dengan mengenakan seragam dengan rapi, tepat, dan hormat, dan dengan mengenakan seragam sesuai dengan jadwal sekolah. Atasan, kepala sekolah, guru, dan administrasi semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap disiplin siswa. Lebih lanjut dikatakan oleh Ansori, Fadli, & Sutikno (2021) anak-anak lebih cenderung mencontoh apa yang mereka lihat dibanding kenapa yang mereka dengarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembentukan pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan karakter, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, dan empati yang akan membantu mereka menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan memberikan bimbingan yang tepat dalam mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa. Guru juga harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial. Kreativitas guru juga merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter. Guru yang kreatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan karakter mereka. Guru yang kreatif juga dapat menghadirkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif mereka.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru untuk tetap mempertahankan strategi pendidikan karakter pada siswa. Peneliti atau pihak lainnya dapat melakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Amirudin, y.(2019). Pendidikan karakter berbasis nilai- nilai aswaja. Jurnal ilmiah keagamaan. 2(2)
- Annisa,M.,A.,Wilih,A.,Rahmawati,N.(2020). Jurnal Bintang. 2(1)
- Annur, y.f., yuriska,r., Arditasari, s.f.,(2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.
- Aziz, A(2020). Kebutuhan akan pendidikan karakter. Jurnal Bunga rampai ekonomi dan pembiayaan pendidikan 107
- Azizah, S., Munawar, M., & Ds, A. C. (2020). Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 57-71.
- Fadilah,N.(2020).Pengertian, Konsep, dan Strategi Pemasaran Syari'ah. Jurnal studi ilmu keagamaan Islam. 1(2)
- Fauziah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanar Kota Bandung. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 120-126.

Analisis Strategi Pembentukan Karakter dan Kreatifitas Guru Kepada Siswa di RA Maghfirah

- Marwiyati, S. & Istiningsih. (2021). Pembelajaran Sainifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135-159.
- Mashuri,H., Pratama,B.,A.(2019).Peran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani untuk penguatan karakter peserta didik.unpkediri.
- Maulinda, D., Makki, M., & Sobri, M. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV SDN 4 AMPENAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3492-3507.
- Mualif,A.(2022). Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan. *Journal education and chemistry*. 4(1)
- Mulyani, Novi. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, Bandung: PT Rosda karya.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Priasti,S.,N.,Suyanto,S.(2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal kependidikan*. 7(2)
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Sukiyat,H.(2020). Strategi implementasi pendidikan karakter. Jakad media publishing.
- Suprianto, D., dkk. (2021). Peningkatan Kreativitas dan Inovasi pada Guru TK dan PAUD Di Desa Ngadirejo Malang dengan Metode Problematika Problem Base Solving. *Jurnal Masyarakat Merdeka*,4(2), 42-46.
- Sutikno, Sobry(2021). Strategi Pembelajaran: Jawa barat: Penerbit Adab
- Taher, S.M., (2019). Peran Guru DalamMengembangkanKreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam TerpaduSalsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JurnalIlmiahTumbuh dan Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35-50.
- Wahidin,U(2017). Pendidikan Karakter bagi remaja. *Jurnal pendidikan Islam*. 2(03)